

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Identifikasi Masalah

Sektor pariwisata adalah salah satu sektor penunjang perekonomian negara-negara di dunia termasuk Indonesia. Negara Indonesia merupakan salah satu daerah dengan tempat wisata-wisata yang sudah terkenal dan menjadi salah satu destinasi bagi masyarakat Indonesia dan juga orang asing. Ada banyak tempat wisata di Indonesia yang bisa menjadi destinasi menarik bagi orang-orang yang menyukai perjalanan sambil *refreshing*.

Menurut Ridlo (2015), perkembangan pariwisata juga dapat mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat, seperti contoh yaitu berdampak pada pendapatan daerah. Kontribusi bidang pariwisata pada penerimaan devisa dan juga pada pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) membuktikan bahwa pariwisata bisa menjadi salah satu kekuatan yang digunakan untuk pembangunan yang bertahan lama dan dapat diandalkan.

Untuk pembangunan ekonomi di Indonesia, pariwisata memberikan kontribusi yang cukup besar baik itu dalam menciptakan lapangan kerja, mengembangkan produk lokal daerah dan juga bisa menjadi salah satu sarana untuk perbaikan infrastruktur. Ditingkat daerah pariwisata diasumsikan menjadi sektor yang berkontribusi sebagai penunjang pendapatan dimasa yang akan datang. Sektor pariwisata di Indonesia mulai menarik perhatian pemerintah pada tahun 2009 dimana ketika itu perekonomian Indonesia mulai memperlihatkan peningkatan yang cukup baik sehingga pada saat itu pemerintah mulai memperhitungkan bagaimana cara meningkatkan kualitas dari sektor pariwisata yang ada di Indonesia. Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu aset yang berharga yang akan menjadi salah satu penyokong daya saing Indonesia baik itu di tingkat regional maupun dikancah internasional. Potensi pariwisata Indonesia sudah sangat cukup baik dan bisa

dijadikan harta oleh bangsa Indonesia dan ketika hal ini dikembangkan dengan mengarahkan kebijakan pada pembangunan pariwisata maka sektor pariwisata Indonesia bisa menjadi sektor andalan yang berkepanjangan untuk menyokong pemasukan devisa untuk pembangunan negara.

Menurut Wiyasa (1997), pariwisata merupakan sektor yang mempunyai keunikan tersendiri karena sektor ini sangat kompleks dan juga multidimensi baik itu secara fisik, sosial, ekonomi, politik dan budaya. Juga bahwa sektor ini menampilkan berbagai keanekaragaman, budaya yang sangat beragam, flora dan fauna yang ada berbagai macam dan beberapa endemik lokal yang ada, kemudian juga wisata sejarah dengan berbagai cerita peninggalan yang unik dan bersejarah bagi Indonesia, juga wisata-wisata buatan yang bisa membuat banyak orang merasa seperti berada pada keadaan alami.

Dalam Laskarina (2015), daerah Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi dengan destinasi wisata yang cukup menarik di mata banyak orang, karena keindahan alam dan berbagai tempat wisata yang cukup menarik. Daerah Sumatera Barat berada di sepanjang pesisir Barat pulau Sumatera, Sumatera Barat merupakan rumah bagi Etnis Minangkabau sehingga bahasa sehari-hari yang lebih sering digunakan yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Minang. Sumatera Barat merupakan salah satu tujuan pariwisata, wisata alam yang berupa pantai, pegunungan dan juga pulau-pulau kecil yang sangat indah. Fasilitas wisata yang cukup lengkap di beberapa tempat wisata sangat menarik hati para wisatawan, selain kaya dengan tempat-tempat wisata yang sangat unik Sumatera Barat juga terkenal dengan kulinernya yang memiliki ciri khas pedas dan banyak diminati oleh masyarakat Umum seperti rendang, sate Padang, dendeng, sambalado dan ada masih banyak lagi. Sumatera Barat juga merupakan salah satu daerah yang mempunyai tempat-tempat bersejarah dan peninggalan peninggalan yang ada. Baik itu peninggalan-peninggalan dari sisa sisa perang dan juga peninggalan kuno bersejarah lainnya.

Kota Padang merupakan ibukota dari provinsi Sumatera Barat. Dalam Yanti (2018), sebagai salah satu destinasi daerah wisata, kota Padang sudah mempunyai fasilitas infrastruktur yang cukup memadai, sarana transportasi seperti taxi dan juga gojek online serta kondisi jalan yang baik. Masa kini ada banyak tempat-tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi oleh masyarakat lokal maupun mancanegara. Beberapa tempat bersejarah salah satunya Museum Adityawarman yang merupakan satu-satunya Museum yang berada di kota Padang dan dikelola oleh dinas pariwisata provinsi Sumatera Barat.

Menurut Kamal, dkk (2015), Museum merupakan bagian dari warisan budaya dan merupakan destinasi warisan budaya yang penting serta menjadi daya tarik wisata utama bagi wisatawan lokal maupun mancanegara di banyak destinasi. Daya tarik turis suatu negara sangat bergantung pada sejarah, arkeologi, keindahan alam, dan tempat-tempat tua yang ada pada suatu daerah atau negara. Definisi museum yang paling terkenal dan diakui diberikan oleh International Council of Museums (ICOM). Museum didefinisikan sebagai “Lembaga permanen nonprofit yang melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, yang memperoleh, melestarikan, meneliti, mengomunikasikan, dan memamerkan warisan manusiawi yang berwujud dan tidak berwujud dan lingkungannya untuk tujuan pendidikan, studi dan kesenangan” Pengembangan sektor museum tergantung pada strategi pemasaran yang tepat serta implementasinya.

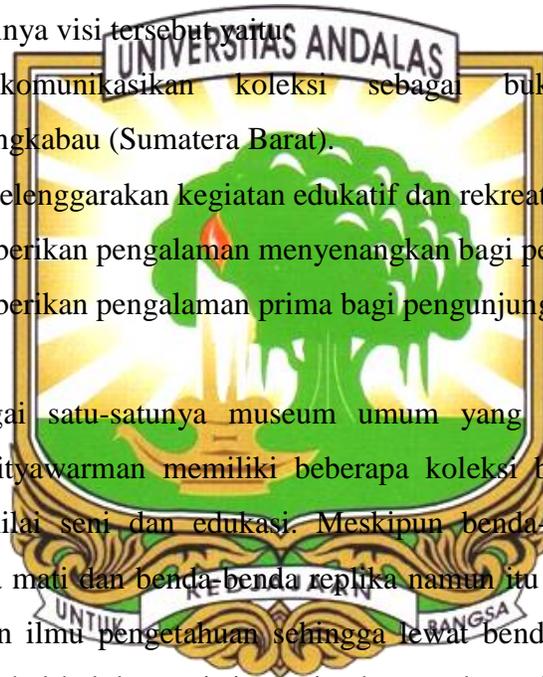
Dalam profil Museum Adityawarman dikatakan bahwa Museum Adityawarman diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Prof. DR.Syarif Thayeb pada tanggal 16 maret 1977. Museum ini berada di jl. Diponegoro No.10 Padang. Berdasarkan SK Mendikbud RI No. 01/1991 tanggal 9 Januari 1991, Museum ini diberi nama Adityawarman. Nama Museum merupakan salah satu nama seorang raja yang berjasa di Minangkabau di abad XIV Masehi. Sehingga penamaan Museum Adityawarman ini juga untuk menjadi pengingat dan bentuk penghargaan

baginya. Museum Adityawarman ini berada di salah satu taman yaitu Taman Melati yang biasa digunakan oleh warga kota Padang sebagai tempat bermain.

Museum ini yang merupakan tempat pelestarian warisan budaya dan juga dijadikan sebagai sarana edukasi bagi warga kota Padang melalui benda-benda peninggalan sejarah yang tersedia di Museum Adityawarman maupun dalam bentuk atraksi yang sering digelar di halaman Museum Adityawarman. Museum Adityawarman mempunyai visi yaitu: Mewujudkan museum nagari sebagai salah satu objek wisata sejarah dan budaya, edukatif, rekreatif serta atraktif bagi semua lapisan masyarakat. Dengan beberapa misi yang dilakukan demi tercapainya visi tersebut yaitu

- a. Mengkomunikasikan koleksi sebagai bukti sejarah budaya Minangkabau (Sumatera Barat).
- b. Menyelenggarakan kegiatan edukatif dan rekreatif yang atraktif.
- c. Memberikan pengalaman menyenangkan bagi pengunjung.
Memberikan pengalaman prima bagi pengunjung.

Sebagai satu-satunya museum umum yang ada di kota Padang, Museum Adityawarman memiliki beberapa koleksi baik itu yang bernilai sejarah, bernilai seni dan edukasi. Meskipun benda-benda yang dipajang berupa benda mati dan benda-benda replika namun itu sarat akan makna dan nilai-nilai dan ilmu pengetahuan sehingga lewat benda-benda tersebut ada banyak sekali hal-hal dan peristiwa sejarah yang dapat diceritakan secara tidak langsung lewat keberadaan benda-benda tersebut.



No.	Tahun Kunjungan	Jumlah Kunjungan
1.	2009	98.816
2.	2010	100.136
3.	2011	87.665
4.	2012	81.002
5.	2013	118.474
6.	2014	116.833
7.	2015	124.382
8.	2016	124.556
9.	2017	126.884
10.	2018	106.884
11.	2019	76.376
12.	2020	17.934
13.	2021	12.902

Tabel 1.1 Data Kunjungan Museum Adityawarman

Sumber : Kasi Pelayanan dan Edukasi Museum Adityawarman

Dilihat dari data di atas Museum Adityawarman terakhir-terakhir ini mengalami penurunan jumlah pengunjung setiap tahunnya. Namun tidak ada alasan pasti apakah yang menyebabkan hal ini terjadi. Apakah jumlah pengunjung ini ada hubungan atau keterkaitan dengan pendapatan dari masyarakat yang berkunjung pada Museum ini, juga apakah biaya perjalanan menuju tempat wisata tersebut ada pengaruhnya atau dari segi fasilitas yang ada, bahkan mungkin dari nilai sejarah museum ini sendiri ada pengaruh terhadap tingkat kunjungan.

Secara khusus pariwisata museum Adityawarman perlu untuk dikembangkan, selain untuk menunjang perkembangan ekonomi namun juga dapat memberikan manfaat tersendiri bagi masyarakat Sumatera Barat.

Dimana warisan budaya nenek moyang yang penuh dengan sejarah dan kekayaan akan tetap dapat tersampaikan pada generasi-generasi selanjutnya melalui museum atau warisan budaya yang ada. Museum Adityawarman sebagai satu-satunya museum yang ada di kota Padang perlu mendapat perhatian untuk bisa meningkatkan kualitas dari museum itu sendiri, sehingga bisa memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian masyarakat kota Padang pada umumnya dan secara khusus masyarakat yang ada di sekitar area lingkungan museum Adityawarman ini. Jikalau museum ini berkembang dengan baik dan jumlah pengunjung selalu ramai setiap harinya bisa mendatangkan nilai-nilai ekonomi. Dengan adanya museum Adityawarman ini dapat menumbuhkan usaha-usaha ekonomi yang saling merangkai dan menunjang kegiatan sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Seperti berjualan disekitar museum, menjual hasil kerajinan tangan yang merupakan ciri khas dari kota Padang atau Minangkau dan mungkin banyak kegiatan lainnya yang bisa menunjang perekonomian masyarakat yang ada disekitar. Selain itu juga keberadaan museum Adityawarman juga berperan dalam membuka lowongan pekerjaan bagi masyarakat, seperti beberapa tenaga kerja yang ada disekitar area pariwisata dan juga tenaga kerja yang bertugas di museum itu sendiri. Di dalam pariwisata segi budaya merupakan salah satu sarana yang bisa digunakan untuk memperkenalkan ciri khas dan alam ataupun tradisi yang ada pada daerah tujuan wisata, sehingga dengan hal ini dapat menumbuhkan kreatifitas masyarakat dan untuk meningkatkan dan menggali serta melestarikan kebudayaan pada daerah setempat.

Museum yang juga sering dikatakan sebagai wisata pusaka atau situs pusaka memiliki banyak dampak ekonomi yang positif bagi suatu destinasi. Misalnya, sebuah studi yang dilakukan oleh Bowitz dan Ibenholt (2009) dalam Alyusuf (2019), menunjukkan bahwa pariwisata warisan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat lokal, dan berkontribusi pada pendapatan ekonomi. Situs warisan di Georgia di AS menghasilkan 241.000 pekerjaan dan memiliki pendapatan ekonomi langsung sebesar \$20,8 miliar pada tahun

2008 (Burns, Eaddy, Moore, Speno & McRae, 2010). Seperti yang disampaikan oleh Tourism Performance Report antara Januari dan Maret 2019, konsumsi dan partisipasi wisatawan terhadap barang-barang budaya relatif rendah dibandingkan dengan bentuk-bentuk produk pariwisata lainnya. Dibandingkan dengan aktivitas wisata seperti jalan-jalan di kota (87%), aktivitas belanja (87,4%), dan mengunjungi pulau dan pantai (48,7%). Wisatawan yang melakukan kegiatan museum hanya 29%, mengunjungi tempat-tempat bersejarah (28,3%), dan mengunjungi desa (26,5%) (Azura Abas, 2019) dalam (ShawHong, 2020). Tidak diragukan lagi, untuk sektor pariwisata budaya, masih banyak hal yang harus dilakukan untuk menjadi salah satu aspek utama industri pariwisata khususnya untuk sektor permuseuman di tanah air.

Menurut Hendrik (2020), berkunjung ke museum adalah salah satu kegiatan bernilai, dalam aspek ekonomi maupun aspek sosial. Dalam bidang sosial berkunjung ke tempat-tempat sejarah atau museum penting karena berkaitan dengan fungsi museum sebagai media edukasi selama hidup (*lifelong learning*) dan juga menjadi media pembelajaran secara langsung dari objek. Sedangkan dalam bidang ekonomi kunjungan museum mempunyai peran yang penting hal ini berada pada kontribusinya terhadap pariwisata budaya yang diantaranya berupa penerimaan yang berasal dari biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung untuk datang ke museum.

Menurut Kamal dan Pramanik (2015), Museum dengan makna budayanya sebagai bagian integral dari warisan budaya, memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara dengan menarik wisatawan lokal dan asing. Keberadaan museum disuatu daerah sangat menunjang perkembangan perekonomian daerah.

Namun dalam tahap perkembangannya ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan menjadi permasalahan dalam pengembangan pariwisata tersebut. Jumlah permintaan dan jasa masyarakat dipengaruhi juga oleh pendapatan rata-rata setiap masyarakat. Ketika penghasilan atau pendapatan

masyarakat berada pada posisi tertinggi maka keinginan dan minat untuk berbelanja juga akan lebih tinggi, sebaliknya jikalau posisi keuangan ataupun pendapatan masyarakat rendah maka permintaan terhadap suatu barang dan jasa akan mengalami penurunan. Selain dari pada itu masalah-masalah lain yang muncul untuk kunjungan pariwisata yaitu biaya perjalanan, seseorang akan mempertimbangkan biaya yang akan dikeluarkan ketika mengunjungi sebuah tempat wisata. Seperti biaya transportasi yang digunakan, tarif masuk tempat wisata, biaya parkir dan biaya-biaya lainnya yang akan dikeluarkan pada waktu mengunjungi tempat wisata tersebut.

Setiap tempat pariwisata akan memiliki daya tarik tersendiri ketika fasilitas yang ada di area tersebut mampu memenuhi setiap kebutuhan wisatawan dari segi fasilitas, namun dalam beberapa tempat wisata tidak terlalu memikirkan bagaimana fasilitas tersebut dapat mempengaruhi minat setiap pengunjung atau wisatawan. Berbicara tentang warisan budaya, maka nilai sejarah warisan budaya tersebut juga mengambil peran yang sangat penting untuk menarik setiap orang melakukan kunjungan. Semakin tinggi nilai dari warisan budaya tersebut maka memberikan dorongan atau daya tarik yang besar untuk dikunjungi. Maka dari itu perlu dilihat seberapa tinggi nilai sejarah dari pada barang-barang warisan yang dipajang atau yang ditampilkan dalam sebuah rumah warisan budaya atau museum.

Menurut Novrani (2013), setiap tingkat barang yang dibutuhkan akan dibeli (QD) dapat diakibatkan oleh berapa faktor pengaruh diantaranya harga barang itu sendiri (PQ) dan juga pendapatan. Pendapatan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi permintaan, baik itu terhadap barang maupun jasa. Setiap perubahan yang terjadi di dalam pendapatan akan mengakibatkan adanya perubahan yang terjadi di dalam permintaan sehingga dapat diasumsikan bahwa jika pariwisata adalah barang normal, ketika pendapatan naik akan mengakibatkan jumlah kunjungan terhadap tempat pariwisata meningkat.

Menurut Yoeti (2008), Dalam perjalanan wisata seseorang akan mengeluarkan sejumlah uang yang disebut biaya perjalanan. Setiap pengeluaran yang digunakan oleh seorang wisatawan untuk sampai ketempat tujuan dan juga biaya yang dikeluarkan selama berada di lokasi wisata disebut dengan biaya perjalanan. Adapun yang merupakan biaya perjalanan yaitu seperti biaya masuk lokasi wisata atau sering disebut tarif masuk, biaya dokumentasi, biaya transportasi, konsumsi dan biaya lainnya yang digunakan selama berwisata. Pada dasarnya biaya perjalanan merupakan faktor yang akan diperhitungkan oleh seorang wisatawan dalam mengunjungi suatu tempat, semakin tinggi biaya perjalanan yang dikeluarkan akan membuat para wisatawan berpikir ulang untuk melakukan perjalanan. Sebaliknya, ketika biaya yang digunakan relatif lebih sedikit akan mendorong seseorang untuk melakukan perjalanan wisata ke tempat tersebut.

Fasilitas yang disediakan oleh tempat wisata memberikan pengaruh yang besar terhadap minat konsumen melakukan kunjungan pada sebuah tempat pariwisata. Menurut Suwanto (1997), ketika melakukan sebuah perjalanan wisata, setiap wisatawan akan membutuhkan berbagai fasilitas yang akan menunjang kegiatan berwisata. Adapun fasilitas yang dibutuhkan seperti fasilitas rekreasi, fasilitas untuk tetap bisa menjalankan ibadah seperti mushola, restoran yang dapat digunakan sebagai tempat makan, kamar mandi dan fasilitas penunjang lainnya.

Kesimpulan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata lebih banyak menyangkut pemilihan daerah tujuan wisata. Identifikasi ini ditentukan oleh daya ikat atau keindahan yang memikat pada tempat wisata tersebut yang akan dikunjungi (Yoeti, 2008). Salah satu daya tarik dari sebuah museum adalah nilai sejarah museum tersebut, jikalau dirasa bahwa sebuah museum memiliki nilai sejarah yang tinggi maka akan mendorong orang untuk mengambil keputusan mengunjungi tempat tersebut.

Maka dari beberapa hal di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis kunjungan pariwisata museum Adityawarman.

Seberapa besarkah peluang dengan orang pendapatan tinggi melakukan kunjungan yang sering di Museum Adityawarma, kemudian dengan tingkat biaya perjalanan yang tinggi seberapa besar peluang bagi orang tersebut untuk berkunjung ke Museum, pada tingkat fasilitas yang lengkap dan tidak lengkap seberapa besar peluang seseorang menjadi pengunjung yang sering atau jarang dan begitu juga dengan nilai sejarah museum seberapa besar peluang dengan kategori nilai sejarah yang bermanfaat mengunjungi museum Adityawarman. Selain daripada itu belum pernah juga ada yang melakukan penelitian yang serupa tentang analisis kunjungan pariwisata pada museum Adityawarman, dan juga yang melakukan penelitian tentang Museum masih sedikit sehingga referensi yang di dapatkan pun masih sulit. Maka dari itu hal ini menarik untuk diteliti apakah jumlah kunjungan di Museum ini ada keterkaitannya dengan Pendapatan Individu, Biaya Perjalanan, Fasilitas-fasilitas Museum dan Nilai sejarah Museum Adityawarman.



1.2 Perumusan Masalah

- a. apakah pendapatan individu berpengaruh terhadap jumlah kunjungan di Museum Adityawarman?
- b. Apakah Biaya Perjalanan berpengaruh terhadap jumlah kunjungan di Museum Adityawarman?
- c. Apakah Fasilitas-fasilitas Museum Adityawarman berpengaruh terhadap jumlah kunjungan di Museum Adityawarman?
- d. Apakah Nilai Sejarah Museum berpengaruh terhadap jumlah Kunjungan di Museum Adityawarman?

1.3 Tujuan Umum Penelitian

- a. Menganalisis apakah pendapatan individu berpengaruh terhadap jumlah kunjungan di Museum Adityawarman
- b. Menganalisis Apakah Biaya Perjalanan berpengaruh terhadap jumlah kunjungan di Museum Adityawarman
- c. Menganalisis Apakah Fasilitas-fasilitas Museum Adityawarman berpengaruh terhadap jumlah kunjungan di Museum Adityawarman
- d. Menganalisis Apakah nilai sejarah museum berpengaruh terhadap jumlah kunjungan di Museum Adityawarman.

